**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **HASIL PENELITIAN**
2. **Gambaran Umum Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Tulangan**
3. Profil Sekolah

SMA Muhammadiyah 3 Tulangan ini berlokasi di jalan raya Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Lokasi SMA Muhammadiyah 3 Tulangan ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki akses yang begitu strategis. SMA Muhammadiyah 3 Tulangan ini jika diamati dari segi lokasi berdekatan dengan area jalan raya sehingga sekolah SMA Muhammadiyah 3 Tulangan ini mudah untuk ditemukan, serta sangat mudah untuk mencari akses transportasi. SMA Muhammadiyah 3 Tulangan ini juga tidak jauh dari lokasi kota. sehingga lokasi sekolah SMA Muhammadiyah 3 Tulangan ini mudah untuk dijangkau.

SMA Muhammdiyah 3 Tulangan ini merupakan sekolah yang berstatus Swasta dengan memiliki Nomor Statistik Sekolah (NSS) dan terakreditasi A. Dalam gambaran letak geografis SMA Muhammadiyah 3 Tulangan ini memiliki luas bidang tanah sebesar 5000 m2. Segala kenyamanan serta keamanan dapat dirasakan di sekolah SMA muhammadiyah 3 Tulangan ini, sebab sekolah ini telah memiliki status kepemilikan lahan milik sendiri.

56

1. Visi dan Misi di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan
2. Visi SMA Muhamamdiyah 3 Tulangan Kabupaten Sidoarjo

Disenangi, Mandiri, Berprestasi, dan Mantap dalam IMTAQ.

1. Misi SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Kabupaten Sidoarjo

Menyiapkan generasi yang unggul dalam bidang IMTEK

dan IPTEK.

1. Menumbuhkan pengahyatan terhadap ajaran agama sehingga terbangun insan yang cerdas , cendekia, berbudi pekerti yang luhur, dan beraklaq mulia.
2. Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif, dan berprestasi sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya.
4. Melaksanakan pembelajaran yang efektif.
5. Menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan belajar siswa untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik agar berkembang secara optimal.
6. Memberikan jaminan pelayanan yang prima dalam berbagai hal untuk mendukung proses belajar dan bekerja yang harmonis dan selaras.
7. Bentuk Sarana/Fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam rangka mewujudkan tercapainya akan target kualitas sekolah, maka SMA Muhammadiyah 3 Tulangan ini tidak lepas dari adanya faktor pendukungnya yang ada, yaitu dengan mengejar kemampuan target yang harus diupayakan untuk mendayagunakan atas segala bentuk sarana dan prasarana yang ada, baik itu dilakukan secara efektif dan efisien. SMA Muhammadiyah 3 Tulangan ini memiliki beberapa jurusan program studi yang bisa dipilih oleh peserta didik barunya.

Nama-nama jurusan atau program studi tersebut diantaranya yaitu: (1) MIPA, (2) IPS, dan (3) Bahasa. Untuk memenuhi menunjang kemudahan siswa dalam hal potensi akademik siswa serta kemudahan dalam belajar, maka SMA Muhammadiyah 3 Tulangan ini juga menyediakan beberapa jumlah gedung atau ruangan yang telah disediakan, diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Ruang IPA, (2) Laboratorium Bahasa, (3) Laboratorium Komputer, (4) Laboratorium Keterampilan, dan yang ke (5) yakni ruang Perpusatakaan.

Dengan memiliki beberapa laboratorium diatas, siswa akan mudah dalam memperoleh sumber ilmu pengetahuan. Dimana siswa tidak hanya sekedar belajar di dalam kelas, melainkan siswa juga akan dijarkan untuk melakukan kegiatan praktikum berdasarkan arahan guru pengajar. Dengan demikian untuk menunjang segala bentuk sarana dan prasarana yang diberikan, maka di sekolah ini memiliki tiga jangka waktu yang ditentukan, diantaranya yaitu:

1. Jangka waktu pendek, (2) Jangka waktu menengah, dan (3) adalah Jangka waktu panjang. Jangka waktu pendek merupakan kegiatan seperti slaah satunya yakni merawat akan fasilitas yang ada di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo ini, jangka waktu mengengah yang meliputi kegiatan perbaikan terhadap bentuk sraana dan prasarana yang ada di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo ini, dan yang terakhir ialah jangka waktu panjang merupakan suatu bentuk pengadaan dalam pelaksanaan sarana dan prasarana yang dapat dilakukan dalam setiap tahunnya dengan memprioritaskan kebutuhan siswa di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Kabupaten Sidoarjo ini.
2. Keadaan Suasana Guru dan Karyawan

Di dalam dunia pendidikan tentunya tidak lepas dari yang namanya tenaga pengajar atau guru. Guru dalam hal ini memiliki tugas serta tanggung jawab yang besar yaitu menyampaikan suatu ilmu pengetahuan kepada pesrta didiknya. Dalam hal ini di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Kabupaten Sidoarjo ini memiliki beberapa jumlah tenaga pengajar diantaranya yaitu: (1) Guru Tetap Yayasan dan yang ke (2) Guru Honorer. Guru Tetap Yayasan (GTY) di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan ini berjumlah sebanyak 53 guru.

Dengan adanya tenaga pengajar atau guru di sekolah hal ini bisa menunjang kegiatan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang baik. Oleh karena itu tugas salah satu seorang guru adalah mendidik bukan mengajar. Mengajar merupakan bagian dari mendidik saja, maka dengan dengan dua istilah yang berbeda orientasi tersebut, maka implikasi kompetensi ini harus dimiliki oleh seorang guru. Semua ini dilakukan karena proses pendidikan itu lebih penting, maka seorang guru harus memperkuat kompetensi yang relevan dengan tugasnya yaitu mendidik salah satunya yaitu diterapkan di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

1. **Gambaran Umum Wilayah Museum Trowulan Majapahit**
2. Profil Museum Trowulan Majapahit

Museum Trowulan merupakan museum arkeologi yang berlokasi di desa Trowulan Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur. Museum ini tepat berlokasi di barat Kolam Segaran, Museum Trowulan juga digunakan sebagai tempat penyimpanan benda-benda artefak yang ditemukan di daerah sekitar Trwoulan. Di dalam museum Trowulan ini banyak sekali menyajikan berbagai macam peningalan koleksi, seperti salah satunya kebanyakan dari koleksi artefak yang berasal dari peninggalan kerajaan Majapahit. Peninggalan koleksi di museum Trowulan ini tidak hanya peninggalan dari kerajaan Majapahit saja, akan tetapi juga menyimpan berbagai macam koleksi peniggalan dari kerajaan Kahuripan, kerajaan Kediri, dan kerajaan Singosari.

Museum Trowulan selain berfungsi sebagai tempat penyimpanan benda-benda bersejarah, museum ini juga memiliki peran penting juga sebagai tempat untuk studi kesejarahan. Sehingga pengunjung wisatawan lokal maupun wisatawan asing, mereka dapat melihat hasil-hasil kebudayaan pada zaman kuno tersebut melalui pengenalan terhadap berbagai macam kokeksi-koleksi yang terdapat di dalam museum Trowulan ini.

1. Sejarah Singkat Museum Trowulan Majapahit

Pada tanggal 24 April 1924 R.A.A. Kromodjojo Adinegoro merupakan salah seorang Bupati Mojokerto yang bekerjasama dengan Ir. Henry Maclaine Pont seorang arsitek Belanda yang mendirikan Oudheeidkundige Vereeneging Majapahit (OVM) yaitu suatu perkumpulan yang memiliki tujuan untuk meneliti peninggalan-peninggalan Majapahit. Oudheeidkundige Vereeneging Majapahit (OVM) kemudian menempati sebuah tumah di situs Trowulan yang berletak di jalan raya jurusan Mojokerto hingga Jombang yang berjarak sekitar 13 KM untuk menyimpan aretafk-artefak yang di perolehnya, baik melalui cara penggalian, survey, maupun penemuan secara tidak sengaja.

Mengingat banyaknya bukti artefak yang ditemukandan layak untuk di pamerkan, maka direncanakan untuk membangun sebuah museum yang terealisasi pada tahun 1926, dan akhirnya dikenal dengan sebutan museum Trowulan. Pada tahun 1942 museum ini ditutup untuk umum, karena pada waktu itu Maclaine Pont ditawan oleh seorang bangsawan Jepang. Sejak terjadinya peristiwa itu akhirnya museum harus berpindah-pindah tangan, dan akhirnya di kelola oleh Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jawa Timur (BP3). Oleh karena itu koleksi yang dihasilkan juga semakin bertambah banyak.

Untuk mengatasi hal tersebut museum ini akhrinya dipindahkan ke tempat yang memiliki lahan yang lebih luas dari tempat semula, namun masih di stius Trowulan. Museum ini baru tersebut sesuai dengan struktur organisasinya yang disebut sebagai Balai Penyelamatan Arca (BPA). Namun, masyarakat umum tetap mengenalnya sebagai museum Trowulan. PAda tahun 1999 koleksi prasasti peninggalan R.A.A. Kromodjojo Adinegoro di pindahkan dari gedung Arca Mojokerto ke museum Trowulan, sehingga koleksi museum Trowulan ini semakin lengkap. Berdasarkan fungsingnya museum Trowulan kemudian diberikan nama sebagai Balai Penyelamatan Arca (BP3) Jawa Timur.

Mengingat kebutuhan informasi yang semakin lama semakin meningkat dari masyarakat tentang Majapahit, maka kini nama Balai Penyelamatan Arca (BP3) Jawa Timur sudah berubah menjadi Pusat Informasi Majapahit (PIM). Walaupun mengalami perubahan pada prinsipnya, hal tersebut tidak berubah sungsi secara siginifikan, yaitu sebagai sebuah museum dan Balai Penyelamatan Cagar Budaya Jawa Timur (BPCB). Untu8k menampung koleksi cagar budaya yang srtiap tahun terus bertambah, dan untuk meningkatkan pelayanan sajian kepada masyarakat, alai Penyelamatan Cagar Budaya Jawa Timur (BPCB) terus melakukan pembenahan terhadap Museum Trowulan.

1. **Bentuk Pemanfaatan Media Audio Visual di kelas X IPS 2 SMA Muhammadiyah 3 Tulangan**

Berdasarkan pengamatan yang di laksanakan oleh peneliti, maka kegiatan pembelajaran sejarah ini peneliti memanfaatkan media pembelajaran. Media yang digunakan oleh peneliti yakni dengan media pembelajaran berbasis audio visual. Media pembelajaran audio visual ni di bentuk berdasarkan hasil proses penggabungan data yang diantaranya seperti hasil pengambilan suara beserta gambar. Media audio visual ini merupakan hasil saringan dua kata, namun memiliki arti yang berbeda. Seperti, Audio yang berupa suara, sedangkan Visual merupakan gambar”. Oleh karena itu peneliti dalam hal ini memanfaatkan media audio visual ini karena dpaat digunakan menjadi dua obyek yang berbeda namun dapat dijadikan satu obyek yang memiliki sifat bergerak, atau yang disebut dengan video.

Dengan demikian, berdasarkan bentuk media audio visual (video) ini dapat memberikan nilai positif baik bagi guru maupun siswa. Sebab media video ini mampu memberikan rangsangan visual positif bagi siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, guna tidak membuat siswa menjadi bosan terhadap materi yang disampaikan oleh guru, terutama dalam mata pelajaran sejarah. Serta, pemanfaatan media video ini dapat membuat siswa lebih tertarik dan lebih bersemangat selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

1. **Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelas X IPS 2 SMA Muhammadiyah 3 Tulangan**

Pada bagaian tahap pelaksanaan ini peneliti telah menyusun jadwal dalam menentukan waktu pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 08 Mei 2019 di kelas X IPS 2 dengan jumlah siswa 35 siswa. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat saja, sedangkan yang bertindak sebagai pengajar adalah guru sejarah. Dengan hal ini, maka pengamatan atau observasi dapat dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas X IPS 2 SMA Muhammadiyah 3 Tulangan.

Pada tahap pelaksanaan ini mula-mula guru sejarah menyampaikan bahan materi terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan dengan menayangkan hasil video karya peneliti yang bertemakan tentang sejarah peninggalan masa kerajaan Majapahit di Indonesia, beserta hasil peninggalan kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia, salah satunya adalah mengenalkan bukti kekuasaan peninggalan kerajaan Majapahit di Nusantara ini.

Pada tahap selanjutnya adalah siswa akan di arahkan oleh guru untuk menyaksikan tayangan hasil video yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan ini siswa akan diperkenalkan berbagai macam bentuk hasil peninggalan kekuasaaan Majapahit yang sampai saat ini bisa mereka ketahui dengan melihat hasil tayangan video. Dengan memanfaatkan hasil tayangan video karya peneliti, dapat memberikan sekaligus bahan belajar edukasi kultural bagi siswa, untuk menambahkan wawasan ilmu sejarah dan cinta terhadap tanah air.

1. **Sistem Evaluasi Pembelajaran Sejarah Pada Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah**

Kegiatan pembelajaran sejarah dengan menggunakan media pembelajaran audio visual (video) membuat siswa tidak jenuh selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut ini adalah sistem penjelasan terhadap bentuk evaluasi pembelajaran kelas X IPS 2 SMA Muhammadiyah 3 Tulangan:

Pada tahap evaluasi pembelajaran sejarah ini dimana seorang peneliti tidak hanya mengamati siswa melainkan seorang peneliti juga memberikan beberapa angket atau kuisioner yang nantinya akan di isi oleh siswa. Langkah dalam memberikan evaluasi pembelajaran sejarah ini bermula dimana guru sejarah menyampaikan topik atau tema pembelajaran sejarah terlebih dahulu, setelah guru sejarah menanyakan kepada peneliti apakah media yang digunakan sudah siap diterapkan di dalam kelas. Sistem pemberian evaluasi ini bermula dari dimana seorang peneliti meminta siswa kelas X IPS 2 SMA Muhammadiyah 3 Tulangan untuk mengamati hasil media yang peneliti sudah siapkan. Dalam langkah evaluasi selanjutnya adalah ketika siswa selesai dalam mengamati hasil media audio visual (video) maka, peneliti meminta siswa kelas X IPS 2 SMA Muhammadiyah 3 Tulangan untuk membentuk sebuah kelompok.

Tujuan dari pembentukan kelompok ini karena peneliti ingin mengetahui hasil responden atau jawaban yang dihasilkan oleh setiap kelompok setelah siswa mengamati hasil video yang ditayangkan oleh guru sejarah. Berikut ini merupakan tahapan susunan dalam kegiatan observasi:

|  |  |
| --- | --- |
| **NO** | **AKTIVITAS SISWA YANG DI AMATI** |
| 1 | Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru  |
| 2 | Siswa meperhatikan hasil tayangan media audio visual (video) |
| 3 | Siswa membentuk sebuah kelompok |
| 4 | Siswa berdiskusi antara siswa  |
| 5 | Mengajukan atau menanggapi pertanyaan |
| 6 | Mengerjakan tes evaluasi |

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa setelah siswa memperhatikan hasil tayangan video dalam pembelajaran sejarah, maka guru sejarah meminta kepada siswa untuk membentuk sebuah kelompok dan selanjutnya meminta siswa untuk berdiskusi terkait dengan materi pembelajaran sejarah peninggalan kerajaan Majapahit. Oleh sebab itu sebagai tambahan bahan materi, maka peneliti juga memberikan buku tentang peninggalan kerajaan Majapahit yang terdapat di dalam museum Trowulan Majapahit. Dengan hal ini maka siswa akan lebih mudah juga dalam memberikan hasil jawaban yang sudah disiapkan oleh peneliti untuk mereka jawab.

Bentuk evaluasi yang diberikan oleh peneliti berupa kuisioner yang harus di isi oleh setiap kelompok, kuisioner yang diberikan terdapat dua pertanyaan yang berbeda. Pertanyaan pertama adalah lebih menekankan terhadap rasa minat siswa dalam belajar menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual (video), dan yang kedua adalah bentuk evaluasi yang menekankan kepada materi embelajaran sejarah tentang peninggalan kerajaan Majapahit. Dengan hal ini menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan media audio visual (video) dapat membuat siswa lebih memahami dan memberikan daya tarik tersendiri oleh siswa dalam belajar, terutama dalam belajar sejarah. Dengan demikian sistem evaluasi di atas diharapkan siswa dapat memberikan simpulan berdasarkan apa yang mereka pelajari, serta memberikan bentuk pemahaman tentang apa yang mereka kerjakan.

1. **Pembahasan**

Dalam suatu proses pembelajaran tentunya memiliki dampak positif yang diperoleh, dimana media pembelajaran ini dibentuk dalam sebuah desain video. Media audio visual ialah merupakan saringan dua kata namun memiliki arti yang berbeda, seperti “Audio yang berupa suara, sedangkan Visual merupakan gambar”. Jadi, peneliti dalam hal ini menggunakan media audio visual ini karena menggunakan 2 obyek yang berbeda namun dijadikan satu obyek yang memiliki sifat bergerak yakni yang disebut sebagai video. Dalam sistem perencanaan pembelajaran sejarah, peneliti dalam hal ini memanfaatkan salah satu media pembelajaran audio visual.

Hal ini sesuai sejalan dengan teori menurut (Sanjaya, 2011:13-14) pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks dan keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu, aspek produk dan aspek proses. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari sisi produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan memperhatikan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah menurut (Rahmad Hamid, 2011:9) menjelaskan bahwa belajar sejarah adalah belajar tentang masa lalu. Itu sebabnya sejarah dianggap sebagai ilmu yang mempelajari tentang masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.

Maka dari itu pembelajaran sejarah membutuhkan sumber belajar yang dapat di kolaborasikan secara tepat dan disampaikan dengan materi terhadap peserta didik. Oleh sebab itu sumber belajar merupakan salah satu komponen sistem pengajaran, saling berhubungan, dan saling memiliki kertegantungann dengan komponen-komponen pembelajaran lainnya.

Selama ini guru khususnya guru mata pelajaran sejarah lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang sifatnya konvensional saja, yaitu dengan menggunakan metode ceramah, sehingga materi yang disampaikan oleh guru sangatlah monoton. Dalam hal ini dirasa kurang menyenangkan oleh sebagaian besar siswa dalam belajar sejarah, sehingga rasa minat belajar siswa terhadap pembelajaran sejarah menjadi kurang, sehingga siswa lebih menganggap bahwa pembelajaran sejarah ini merupakan pembelajaran yang membosankan.

Dalam hal ini peneliti akhirnya memanfaatkan bentuk audio visual (video) sebagai sumber belajar sejarah. Media pembelajarn video ini merupakan bentuk sumber belajar yang terbentuk berupa hasil penggabungan antara suara dan gambar, atau biasa disebut sebagai audio visual. Bentuk video yang ditayangkan akan memberikan daya tarik tersendiri bagi siswa, karena video ini akan membahas tentang Sejarah peninggalan kerajaan Majapahit beserta peninggalannya yang terdapat di dalam museum Trowulan Majapahit.

Dengan melihat dan mengetahui bukti peninggalan bersejarah kerajaan Majapahit, ini akan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu untuk mempermudah siswa dalam belajar sejarah, maka dapat digunakannya alat bantu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Diperlukannya alat bantu karena selama ini pembelajaran sejarah kurang berhasil dan kurang menarik. Sehingga mata pelajaran sejarah ini sering dianggap oleh siswa sebagai mata pelajaran yang membosankan.

Tujuan dari perencanaan ini ialah 1) mendeskripsikan terhadap bentuk media video sebagai sumber pembelajaran sejarah, tujuan mendeskripsikan terhadap sistem pembelajaran sejarah yang bertemakan materi tentang menganalisis salah satu kerajaan-kerajaan bercorak Hindu-Budha di Indonesia, dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa video. Hasil yang diberikan ini juga memberikan rasa minat belajar terhadap siswa kelas X IPS 2 di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan, 2) mendeskripsikan pada pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan media audio visual (video) kelas X IPS SMA Muhammadiyah 3 Tulangan. Berdasarkan analisis data, media pembelajaran berbasis audio visual ini juga mendapatkan respon baik dari siswa, dan 3) mendeskripsikan sistem evaluasi pembelajaran sejarah pada penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sejarah di kelas X IPS SMA Muhammadiyah 3 Tulangan. Dengan hal ini dapat dilihat dari hasil bentuk evaluasi pembelajaran sejarah yang telah diberikan oleh guru, dengan menggunakan salah satu media pembelajaran berbasis audio visual.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan sebagai berikut. Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Hartatik, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Tulangan:

“Media pembelajaran berbasis audio visual ini dapat menunjang hasil positif bagi siswa, terutama dalam pembelajaran sejarah. Hasil positif yang dimaksud ialah siswa tidak merasa jenuh ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini dapat dibandingkan dengan pembelajaran sejarah sebelumnya, sebab pembelajaran sejarah yang hanya menggunakan metode ceramah dan terfokuskan pada buku teks sebelumnya akan membuat siswa lebih mudah jenuh, dan susah dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Media pembelajaran yang selama ini digunakan di kelas ialah dengan menggunakan buku teks dan media power point saja. Oleh sebab itu, dengan memanfaatkan salah satu media pembelajaran seperti audio visual ini menjadikan pembelajaran akan lebih efektif terutama pada pembelajaran sejarah. Dengan demikian, dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis audio visual ini akan membuat siswa lebih tertarik dan lebih bersemangat dalam belajarnya”.

Selanjutnya ialah hasil wawancara dengan salah satu guru sejarah di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan yakni kepada Ibu Indri Fitriyanti, S.Pd. Beliau juga mengemukakan sebagai berikut:

“Penggunaan salah satu media pembelajaran berbasis audio visual (video) ini merupakan media yang sangat penting untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, sebab media audio visual ini memiliki dua sifat yang dapat diperoleh oleh siswa. Diantaranya yaitu berupa bentuk gambar dan suara yang dapat mereka dengar dan mereka lihat, terutama dalam pembelajaran sejarah yang kerap dianggap membosankan bagi siswa. Oleh karena itu, media audio visual ini diharapkan memberikan daya semangat belajar siswa, sebab media ini seperti menyajikan selah-olah apa yang siswa lihat itu benar-benar nyata di hadapan mereka”.

Dari beberapa responden hasil wawancara kepada siswa kelas X IPS 2 di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan mengungkapkan bahwa:

“Selama ini guru terfokuskan terhadap buku teks saja dan di satu sisi guru juga menggunakan media *power point* dalam pelaksanaaan kegiatan pmbelajaran yang berisikan materi teks dan gambar saja, sehingga dalam hal ini, terkadang membuat siswa jenuh sebab media *power point* juga sama dengan menggunakan metode ceramah. Dengan demikian, setelah menggunakan sekaligus memanfaatkan media pembelajaran audio visual ini memberikan dampak positif baik bagi siswa. Media pembelajaran audio visual ini diminati oleh banyak siswa, sebab dengan menggunakan media pembelajaran audio visual ini merupakan salah satu media pembelajaran yang memberikan nilai efektif di dalamnya”.

Dengan demikian, media pembelajaran audio visual ini tidak hanya menyajikan terhadap pendengaran saja, akan tetapi juga menyajikan bentuk gambar yang bisa dilihat oleh siswa kelas X IPS 2 SMA Muhammadiyah 3 Tulangan. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 3 Tulangan mengungkapkan bahwa,. Berikut dari hasil simpulan wawancara dengan siswa-siswi, guru, dan kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan menjelaskan bahwa, dengan menggunakan media pembelajaran audio visual akan memberikan dampak positif dan memberikan nilai efektif ketika di terapkan dalam kegiatan pembelajaran sejarah. Untuk itu, maka dengan memanfaatkan media pembelajaran audio visual ini memberikan pengaruh yang begitu besar bagi kelangsungan siswa terutama dalam proses pembelajaran sejarah.

Dengan demikian pemanfaatan media pembelajaran berbasis audio visual (video) ini dapat diterima oleh siswa serta memberikan daya antusias siswa dalam belajar sejarah. Dengan memanfaatkan salah satu lokasi belajar sejarah seperti Museum Trowulan Majapahit ini memberikan bukti bahwa pemanfaatan video Museum Trowulan Majapahit dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan oleh pihak sekolah SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo ini